

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk perikanan tradisional diwakili dusun Rajegwesi kabupaten Banyuwangi dan dusun Bandalit kabupaten Jember sedangkan untuk perikanan yang lebih maju diwakili Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Puger kabupaten Jember dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Grajagan kabupaten Banyuwangi.

Penelitian dilaksanakan dua kali pertama dilakukan pada bulan November 2012 dilakukan di dua lokasi yang mewakili perikanan tradisional yaitu dusun Bandalit di kabupaten Jember dan dusun Rajegwesi di kabupaten Banyuwangi penelitian sendiri dilakukan selama 1 minggu, sedangkan tahap penelitian kedua dilaksanakan pada bulan oktober 2013 pada dua lokasi yang mewakili perikanan yang lebih maju yaitu Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Puger Jember dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Grajagan banyuwangi penelitian juga dilakukan selama satu minggu.

3.2 Materi Penelitian

Beberapa hal yang menjadi materi dalam penelitian ini diantaranya yaitu data kuisisioner tentang kondisi umum lokasi penelitian, identitas dan pekerjaan responden, jenis armada, alat dan hasil tangkapan, pengukuran GT (*Gross Tonase*), lokasi penangkapan, musim dan penangkapan berlebih, dan ijin usaha perikanan (penangkapan ikan) yang di dapat dari wawancara dengan juragan dan nelayan di dalam dan sekitar Taman Nasional Meru Betiri Jember.

3.3 Parameter Penelitian

Penelitian dilakukan pada tingkat rumah tangga perikanan (RTP) yang memiliki unit armada perikanan tangkap dan rumah tangga nelayan yang bekerja

pada pemilik unit armada perikanan tangkap. Parameter yang diteliti pada masing-masing rumah tangga perikanan (RTP) tersebut meliputi:

3.3.1 Investasi

Parameter investasi yang di maksud adalah mengetahui harga perahu, harga mesin dan harga alat tangkap.

3.3.2 Jumlah Tenaga Kerja/anak buah kapal (ABK)

Parameter jumlah tenaga kerja/anak buah kapal adalah total tenaga kerja/anak buah kapal yang terlibat dalam operasi penangkapan meliputi *fishing master* dan anak buah kapal.

3.3.3 Penerimaan

Parameter penerimaan adalah total uang yang didapat selama satu kali operasi penangkapan di kali total operasi selama satu tahun.

3.4 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu kondisi, suatu sistem penelitian atau kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 2005). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran/lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih menggunakan metode deskriptif sebagai pendekatan dalam penelitian ini dalam rangka mengidentifikasi data faktual di perairan Jember dan Banyuwangi Jawa Timur yang meliputi empat lokasi yakni dua tempat didalam kawasan: (1) dusun Bandalit, Jember, (2) dusun Rajegwesi, Banyuwangi, sedangkan disekitar kawasan yakni: (1) Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Puger, Jember, (2) Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Grajagan, Banyuwangi, tentang karakterisasi skala usaha perikanan

tangkap dilokasi penelitian. Sedangkan jenis data yang digunakan ada 2 yakni data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Menurut Subagyo (1991) data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat baik yang dilakukan melalui wawancara dan observasi. Data primer diperolehnya secara langsung dari masyarakat dan masih memerlukan analisa lebih lanjut. Data primer penelitian ini meliputi kondisi umum lokasi penelitian, identitas dan pekerjaan utama nelayan, jenis armada penangkapan, alat dan hasil tangkapan, Pengukuran GT (*Gross Tonase*), lokasi penangkapan, musim dan penangkapan berlebih dan ijin usaha perikanan (penangkapan ikan) Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada kuisisioner 2.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan. Data ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan karena penerapan suatu teori (Subagyo, 1991). Data sekunder dapat diperoleh dari instansi terkait yakni, Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Puger Jember, Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Grajagan Banyuwangi, dan kumpulan nelayan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena data yang dihasilkan ini dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, data tersebut harus valid yaitu dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

3.5.1 Observasi

Observasi adalah cara untuk memperoleh data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung maupun tidak langsung dan melihat dari dekat keadaan obyek yang sedang diteliti.

Pada penelitian ini pelaksanaan pengamatan ditempuh dengan cara pengamatan langsung ke lokasi. Observasi dilakukan atas obyek-obyek antara lain:

- a) Kondisi empat tempat lokasi penelitian.
- b) Kondisi armada perikanan tangkap yang digunakan meliputi kapal, alat tangkap dan mesin.

3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah cara memperoleh data dilapangan melalui tanya jawab secara langsung dengan responden, dimana peneliti menggunakan alat bantu berupa panduan wawancara (*interview guide*) agar wawancara terarah pada fokus penelitian (Nazir, 1988). Tujuan dari wawancara adalah untuk menggali informasi lebih lanjut hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas perikanan tangkap guna menentukan skala usaha perikanan tangkap di kawasan dan sekitar taman nasional meru betiri. Peneliti berhadapan langsung dengan narasumber untuk mengetahui keadaan lapang perikanan tangkap di kawasan dan sekitar taman nasional meru betiri.

3.5.3 Kuisoner

Kuisoner merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan untuk dijawab oleh responden. Kuisoner ini bersifat efisien, yaitu peneliti memahami variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang harus diharapkan dari respondenya. Teknik pengumpulan data seperti ini cocok dengan responden yang banyak dan tersebar luas. Kuisoner dapat berisi pertanyaan yang bersifat tertutup/terbuka

dengan diberikan kepada responden secara langsung, dikirim lewat pos, ataupun melalui internet (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini kuisisioner yang digunakan diberikan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama dengan kontak langsung dengan responden. Hal ini diharapkan responden dapat memberikan data objektif secara cepat. (Lampiran 2).

3.6 Teknik Penentuan Sampel (Responden)

Sampel menurut Hasan (2002) adalah sebagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel.

Untuk menentukan sampel yang akan diambil agar mendapat data maka ada tiga faktor yang harus diperhatikan (Mantra, 1987):

1. Derajat keseragaman (*degree of homogeneity*) dari populasi. Semakin seragam populasi maka semakin kecil sampel yang akan diambil.
2. Presisi yang dikehendaki oleh peneliti. Semakin tinggi tingkat presisi yang dikehendaki maka semakin besar sampel yang harus diambil. Sampel besar cenderung akan memberikan pandangan yang lebih mendekati nilai sesungguhnya.
3. Biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia. Semakin besar biaya, tenaga, dan waktu yang tersedia maka akan semakin besar sampel yang akan diambil dan tingkat presisi yang dikehendaki menjadi tinggi.

Sampling direncanakan untuk dilakukan pada 50% dari total populasi, ialah 10 kepala keluarga (KK) di dusun Bandalit, 34 kepala keluarga (KK) di dusun Rajegwesi, 51 kepala keluarga (KK) di pangkalan pendaratan ikan (PPI) Grajagan dan 78 kepala keluarga (KK) di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Puger namun karena kesulitan untuk mencapai pemilik armada, total wawancara

pada kepala keluarga di dusun Rajegwesi hanya bisa dilakukan pada 16 rumah tangga perikanan (sample hanya mencapai 24% dari total populasi), untuk Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Grajagan dilakukan pada 51 rumah tangga perikanan (sampel hanya mencapai 11.6% dari total populasi), sedangkan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Puger sampel diambil 76 rumah tangga perikanan (RTP) (sampel hanya mencapai 6.4% dari total populasi). Sample rumah tangga perikanan yang dipilih didasarkan atas kemauan nelayan untuk bekerjasama pada saat menemui nelayan. Penentuan jumlah sampel menurut Arikunto (1996), bahwa jika subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitian merupakan penelitian populasi. Jika subyeknya besar dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga, dana dan luas wilayah pengamatan setiap subyek serta besarnya resiko yang ditanggung.

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisa Pivot Table

Data yang diperoleh dari wawancara dengan juragan dan anak buah kapal dianalisis menggunakan pivot table pada excel yaitu untuk membandingkan data antar site/lokasi penelitian

Analisis Pivot Table dianalisa dengan menggunakan Microsoft excel.

Adapun cara menganalisa dengan Microsoft excel adalah sebagai berikut:

- Data hasil wawancara dengan juragan dan anak buah kapal dimasukkan ke excel
- Blok data yang mau dianalisis → pilih menu insert → klik pivot table → pilih existing worksheet → klik lokasi → kemudian klik ok

- Klik tahan dan geser field site id ke kotak row label → klik tahan dan geser field pilihan yang mau di analisis ke kotak column label dan kotak value

3.7.2 Metode Skoring

Penentuan skala usaha dilakukan dengan cara skoring yaitu mengganti kata dengan angka dengan cara melakukan penilaian dengan memberi skor skala mikro 1, skala kecil 2, skala menengah 3, dan skala besar 4 kemudian total hasil skor dibagi 3 dimana 3 itu adalah dari skala usaha ekonomi yakni skala investasi, skala total tenaga kerja dan skala penerimaan dengan ketentuan nilai < 1.5 skala mikro, < 2.5 skala kecil, < 3.5 skala menengah, > 3.5 skala besar.

Kategori skala usaha Perikanan Tangkap di analisis dengan membandingkan klasifikasi skala perikanan tangkap dengan klasifikasi skala usaha standar nasional. Untuk menentukan klasifikasi skala perikanan tangkap dan klasifikasi skala usaha standar nasional adalah sebagai berikut:

Klasifikasi menurut perikanan tangkap adalah Skala usaha penangkapan bisa diketahui dengan mengetahui kriteria (1) yang tidak menggunakan perahu, (2) yang menggunakan perahu tanpa motor (a) jukung, (b) perahu papan (kecil/perahu yang terbesar panjangnya kurang dari 7 meter, sedang/perahu yang terbesar panjangnya dari 7 meter sampai 10 meter, Besar/perahu yang terbesar panjangnya 10 meter atau lebih), (3) yang menggunakan perahu motor tempel, (4) yang menggunakan kapal motor (Kurang dari 5 GT, 5-10 GT, 10-20 GT, 20-30 GT, 30-50 GT, 50-100 GT, 100-200 GT, 200-300 GT, 300-500 GT, 500-1000 GT, 1000 GT ke atas) (DJPT, 2011). Sedangkan klasifikasi Menurut skala usaha standar nasional Masing-masing kategori armada dikelompokkan berdasarkan besarnya investasi, penggunaan tenaga kerja pada saat operasi penangkapan dan total penerimaan dari hasil tangkapan dalam satu tahun. Hasil pengelompokkan kedua akhirnya dianalisis berdasarkan skala usaha ekonomis.